

## Determinan yang Berhubungan dengan Kejadian Perkawinan Anak pada Wanita Muda Berusia 15-24 Tahun di Indonesia.

Anitia, Anggi

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=136482&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

<div style="text-align: justify;"><span data-sheets-formula-bar-text-style="font-size:13px;color:#000000;font-weight:normal;text-decoration:none;font-family:'Arial';font-style:normal;text-decoration-skip-ink:none;">Penelitian ini membahas tentang determinan yang berhubungan dengan kejadian perkawinan anak pada wanita muda berusia 15 &ndash; 24 tahun dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kejadian perkawinan anak di Indonesia dan hubungan antara faktor-faktor tersebut (individu, rumah tangga, dan lingkungan sosial) dengan kejadian perkawinan anak pada wanita muda berusia 15 &ndash; 24 tahun di Indonesia. Desain studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional (potong lintang) dengan analisis multivariabel regresi logistik menggunakan sumber data dari data sekunder SDKI 2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur berusia 15 &ndash; 24 tahun di Indonesia yang menjadi responden SDKI 2017, sedangkan sampel penelitiannya adalah seluruh wanita usia subur yang berusia 15 &ndash; 24 tahun yang sudah menikah di Indonesia dan tercakup dalam SDKI 2017 yang berjumlah 3.939 responden. Dalam penelitian ini, ditemukan hasil prevalensi perkawinan anak pada wanita muda berusia 15 &ndash; 24 tahun di Indonesia sebesar 54,9%. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara usia (AOR= 29,72; 95% CI= 18,32 &ndash; 48,21), lokasi tempat tinggal (AOR= 1,46; 95% CI= 1,19 &ndash; 1,79), tingkat pendidikan (AOR= 3,23; 95% CI= 2,47 &ndash; 4,23), status ekonomi (AOR= 2,10; 95% CI= 1,73 &ndash; 2,56), keterpaparan informasi (AOR= 0,67; 95% CI= 0,50 &ndash; 0,89), jumlah anggota keluarga (AOR= 0,70; 95% CI= 0,58 &ndash; 0,85), dan peran perempuan dalam pengambilan keputusan menikah (AOR= 1,50; 95% CI= 1,22 &ndash; 1,84) terhadap kejadian perkawinan anak. Dapat disimpulkan, bahwa prevalensi perkawinan anak masih tinggi dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, dengan meningkatkan akses pendidikan (penyuluhan dan edukasi), sosialisasi dampak perkawinan anak, dan melakukan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi solusi untuk menurunkan prevalensi perkawinan anak pada wanita muda di Indonesia.</span></div><hr /><div style="text-align: justify;"><span data-sheets-formula-bar-text-style="font-size:13px;color:#000000;font-weight:normal;text-decoration:none;font-family:'Arial';font-style:normal;text-decoration-skip-ink:none;">This study discusses the determinants associated with the incidence of child marriage in young women aged 15 &ndash; 24 years to know the description of the incidence of child marriage in Indonesia and the relationship between these factors (individuals, households, and the social environment) with the incidence of child marriage. in young women aged 15-24 years in Indonesia. The study design used in this study was cross-sectional (cross-sectional) with multivariable logistic regression analysis using data sources from secondary data from the 2017 IDHS. The study population was all women of childbearing age aged 15-24 years in Indonesia who were respondents to the 2017 IDHS. while the research sample was all women of childbearing age aged 15-24 who were married in Indonesia and included in the 2017 IDHS, totaling 3,939 respondents. In this study, it was found that the prevalence of child marriage among young women aged 15-24 years in Indonesia was 54.9% (95% CI: 52.7

- 57.1). Statistical test results showed a statistically significant relationship between age (AOR= 29.72; 95% CI= 18.32 &ndash; 48.21), location of residence (AOR= 1.46; 95% CI= 1.19 &ndash; 1.79), educational level (AOR= 3.23; 95% CI= 2.47 &ndash; 4.23), economic status (AOR= 2.10; 95% CI= 1.73 &ndash; 2.56), exposure information (AOR= 0.67; 95% CI= 0.50 &ndash; 0.89), number of family members (AOR= 0.70; 95% CI= 0.58 &ndash; 0.85), and the role of women in decision making married (AOR = 1.50; 95% CI = 1.22 &ndash; 1.84) on the incidence of child marriage. It can be concluded that the prevalence of child marriage is still high and is influenced by these factors. Therefore, increasing access to education (counseling and education), socializing the impact of child marriage and applicable regulations regarding the minimum age for marriage, as well as conducting community empowerment can be solutions to reduce the prevalence of child marriage among young women in Indonesia.</span></div>